

Research Article

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

Silfi Ufia, Agung Dwi Nugroho, Tri Wahjoedi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: silfiufia122@gmail.com, agungdwinugroho@stiemahardhika.ac.id,

tri.wahjoedi@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa melalui program magang sebagai upaya peningkatan hard skill dan soft skill. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data ini didapat berasal dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan sumber lainnya yang kredibel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa magang memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa yang dapat berguna sebagai bentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

Kata Kunci: Kompetensi, Magang, Hard Skill, Soft Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Salfia & Hanung, 2022). Dalam proses pembentukan SDM yang berkualitas, pendidikan berperan besar dan menjadi indikator penentu (Nurhayati et al., 2021). Dengan melihat rata-rata tingkat pendidikan masyarakat dan kualitas pendidikan mampu menjadi dasar pengambilan kesimpulan terhadap kualitas SDM (Salfia & Hanung, 2022). berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, tingkat lulusan perguruan tinggi di Indonesia hanya menyentuh angka 10% (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengevaluasi dan menyesuaikan standart pendidikan sehingga secara maksimal membentuk SDM yang berkompetensi.

Perguruan tinggi menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan kerja profesional. Diselenggarakannya program Magang/PKL (Praktik Kerja Lapangan) bagi mahasiswa sebagai bekal menuju dunia kerja (Supriyatno & Luailik, 2022). Mahasiswa diajak untuk terjun secara langsung selayaknya dunia kerja profesional. Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga menjadi pengalaman dan pengetahuan tambahan yang didapat dari praktik. Program magang sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang didapat dari kelas secara langsung di lapangan (Salfia & Hanung, 2022).

Persaingan kerja yang ketat tentunya menjadi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Perlunya upaya untuk meningkatkan kompetensi diri, yang mempersiapkan hard skill dan soft skill. Dalam dunia kerja, soft skill sangat dibutuhkan sehingga perlu untuk mendalaminya (Sugrainsi Tiara & Cerya Efni, 2023). Soft skill merupakan keterampilan yang berkaitan dengan orang lain dan diri sendiri sehingga dapat memaksimalkan peforma kerja. Pentingnya soft skill bagi dunia kerja menjadikan mahasiswa harus mempersiapkan diri. Akan tetapi, soft skill tidak diajarkan di dalam kelas melainkan perlahan muncul dari pengalaman (Zahra et al., 2023). Menurut Baedhowi (2008) salah satu faktor yang menunjang seseorang untuk mengembangkan soft skill adalah mengikuti program magang (Sugrainsi Tiara & Cerya Efni, 2023).

Sebagai upaya dalam mempersiapkan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan lainnya, para mahasiswa di Indonesia diminta untuk adaptif. Tidak hanya bagi mahasiswa, perguruan tinggi dituntut untuk terus berinovasi sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan dari persiapan mahasiswa di dunia kerja. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai fasilitator persiapan pengembangan karier mahasiswa. Perubahan pola kehidupan menjadi tuntutan dalam bidang pendidikan sehingga terus memperbarui kurikulum dan melahirkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Nurjannah & Alhudawi, 2024). Dengan diadakannya program MBKM membawa dampak positif bagi mahasiswa, yang mana menjadi pengalaman berharga sebelum memasuki dunia kerja. Selain menjadi pengalaman, program MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk terus mengaktualisasikan dirinya (Zahra et al., 2023).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2021) melalui program MBKM mampu meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa Fakultas Hukum UMS pada periode semester Gasal 2021/2022. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi agar program MBKM terintegrasi dengan capaian pembelajaran lulusan (Nurhayati et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini untuk

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan softskill mahasiswa melalui program magang.

Berdasarkan penelitian oleh (Rahmawanti & Mohammad Muhyidin Nurzaelani, 2022) menemukan program MBKM meningkatkan soft skill siswa dengan peningkatan sebesar 97,3% pada kreativitas dan 96% pada hard skill siswa dengan peningkatan sebesar 96,6% pada pemikiran kreatif dan inovatif. Sedangkan menurut penelitian (Tiara & Efni, 2023) mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri Padang mendapat manfaat besar dari magang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang memanfaatkan program magang untuk menyebarkan teori dan praktik yang dipelajari di universitas dan fakultas. Magang juga membantu mahasiswa belajar tentang dunia kerja, seperti melakukan tugas sesuai arahan atasan. Ini akan meningkatkan dan meningkatkan soft skill semua mahasiswa fakultas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang dilandaasi oleh aliran filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka sehingga memahami dan mempelajari teori dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang didapat berasal dari buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan sumber lainnya yang kredibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga ditarik kesimpulan agar mudah dipahami.

HASIL DAN PENELITIAN

Program magang memiliki istilah lain yang sering disebut sebagai internship. Program ini merupakan bentuk pengembang kompetensi yang dimiliki individu agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Program magang biasanya banyak ditawarkan kepada mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahannya sebagai bentuk pengenalan terhadap lingkungan kerja. Metode ini menjadi langkah awal sebagai batu loncatan untuk melatih kompetensi diri yang meliputi soft skill maupun hard skill. Program magang juga berperan sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang didapat dari bangku kuliah secara langsung di lapangan (Salfia & Hanung, 2022). Banyaknya manfaat dari program magang ini membuat pemerintah menciptakan program magang khusus yang dikenal dengan istilah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini merupakan kebijakan pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai peluang yang diberikan kepada generasi muda dalam artian mahasiswa untuk melatih, mengasah, serta menggali kompetensinya guna persiapan karir mereka ke depan. Tentunya hal ini memiliki banyak dampak positif bagi pengembangan mahasiswa selaku penerus Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di masa mendatang.

Literatur berdasarkan Henry Simamora (dalam Sugraini Tiara & Cerya Efni, 2023) menjelaskan bahwa magang memiliki selogan built in learning, apprenticeship, learning by doing atau on the job training/off the job training. Hal ini memiliki arti bahwa pembelajaran berdasarkan atas hal yang dilakukan, sehingga pada program magang akan memberikan pelatihan terhadap pekerjaan terkait bidang tertentu atau di luar bidang yang menjadi tugasnya. Kompetensi pada individu nantinya akan diasah menjadi kemampuan yang memiliki nilai lebih dan tentunya dapat berguna di

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

dunia kerja. Kompetensi ini memiliki dua unsur yaitu hard skill dan soft skill.

Bangku perkuliahan merupakan tempat bagi individu dalam menemukan kompetensi hard skill karena di sana mereka secara langsung dituntut untuk dapat mengaplikasikan tugas berdasarkan teknik, metode, dan prosedur tertentu yang mendukung. Hal ini selaras berdasarkan Rohmadi (dalam Sugrains Tiara & Cerya Efni, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan formal layaknya D3, S1, S2, hingga S3 merupakan tempat yang mewadahi mahasiswa untuk dapat memperoleh kemampuan hard skill. Sedangkan kompetensi soft skill di kampus dapat dikembangkan melalui kegiatan magang, pelatihan, atau pun kursus yang menjadi program kampus tersebut. Hal ini tentunya bukan berarti bahwa individu yang tidak melanjutkan ke bangku perkuliahan tidak memiliki kedua kompetensi tersebut. Melainkan, hard skill dan soft skill juga bisa didapat di luar bangku perkuliahan. Mereka dapat menemukan dan mengembangkan kedua kompetensi tersebut dengan cara mengeksplor diri untuk mengikuti program-program yang ditawarkan lembaga penyedia seperti kursus, pelatihan bersertifikasi, magang, dan kegiatan serupa lainnya yang dapat mendukung untuk pelatihan kompetensi hard skill maupun soft skill yang dimiliki.

Pengembangan hard skill dan soft skill ini ditunjang dengan adanya program magang atau internship. Dampak positif yang diterima mahasiswa dalam melakukan program magang ini menjadi suatu hal yang penting bagi proses pengembangan kompetensi hard skill dan soft skill-nya. Magang dinilai dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam waktu singkat selama masa pelaksanaannya. Saat ini dunia kerja membutuhkan orang-orang yang berpengalaman di bidang yang dibutuhkan daripada pengetahuan umum secara teori. Hal ini menunjukkan perlunya pengalaman sebanyak mungkin bagi mahasiswa untuk menunjang kompetensinya agar dapat dilirik oleh perusahaan sebagai lembaga perekrut. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lutfia & Rahadi (2020) yang menunjukkan bahwa adanya program magang sangat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi hard skill dan soft skill mahasiswa. Penelitiannya juga mendukung pernyataan bahwa skill yang di dapat dalam kurun waktu yang singkat tersebut dapat mencapai standar profesi yang dapat berguna sebagai nilai tambah berupa pengalaman ketika mengikuti seleksi rekrutmen di suatu lembaga perekrut. Penelitian tersebut memaparkan bahwa kebiasaan dan perilaku pada mahasiswa lebih penting daripada pengetahuan.

Peningkatan kemampuan hard skill pada program magang memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa sebagai hasil dari adanya pelatihan khusus yang memerlukan keterampilan. Misal saja kemampuan hard skill pengoperasian microsoft office yang banyak digunakan sebagai kebutuhan untuk mengolah data di berbagai macam jenjang pendidikan, pekerjaan maupun sosial. Hal tersebut tidak secara langsung naluriah dapat dilakukan oleh individu melainkan perlu adanya pelatihan yang memunculkan kebiasaan untuk dapat mengoperasikan software tersebut. Jenis software merupakan bentuk dari adanya perkembangan teknologi yang perlu dipahami bagi mahasiswa yang akan menjadi penerus bangsa di era yang semakin modern ini. Dalam hal ini, program magang terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi sebagai bentuk kemampuan hard skill. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rahmawanti & Nurzaelani (2021) yang menunjukkan bahwa program magang berdampak dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi pada mahasiswa yaitu sebesar 93,3%. Dengan demikian, besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

pekerjaan yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai pendukung untuk memudahkan pekerjaan tersebut. Dampak yang dirasakan dengan adanya program magang ini cukup signifikan dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mahasiswa.

Lapangan pekerjaan dan kualifikasi semakin beragam membuat para calon karyawan harus mempersiapkan beberapa kompetensi relevan guna memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Hard skill sebagai kompetensi menjadi kualifikasi paling banyak dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa hard skill sangat penting untuk dimiliki para mahasiswa agar lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitiannya, Aprilia et al. (2024) memaparkan bahwa hard skill memanglah menjadi syarat utama untuk dapat terjun ke dunia kerja. Namun, nyatanya kebutuhan akan soft skill sebagai kompetensi pendukung juga berperan jauh lebih penting agar dapat menyeimbangkan beberapa kualifikasi tertentu yang dibutuhkan diluar kemampuan hard skill. Akan jauh optimal apabila terdapat keseimbangan di antara kedua jenis kompetensi tersebut dimiliki oleh calon pekerja. Untuk mengoptimalkan hal tersebut program magang menjadi solusi yang cukup tepat untuk diikuti para mahasiswa.

Pengimplementasian program MBKM sebagai rilisan terbaru dari program magang kampus ini disempakkan berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan magang memiliki poin utama untuk mengembangkan soft skill pada mahasiswa. Oleh karena itu dalam pemilihan lokasi magang perlu dipertimbangkan agar pengembangan kompetensinya tepat sasaran. Hal ini nantinya dapat menjadi penunjang sebagai ajang warm out sebelum terjun lapangan dan mengeksekusinya. Berdasarkan penelitian Supriyatno & Luailik (2022) juga menyatakan bahwa pemilihan tempat dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi pengembangan kompetensi mahasiswa. Faktor ini menjadi penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal-hal yang harus diperhatikan contohnya prodi kejuruan mahasiswa tentunya harus relevan dengan kebutuhan posisi di lembaga magang. Selanjutnya, lokasi yang dipilih tentunya harus dipertimbangkan dengan memilih lokasi yang mudah dijangkau untuk mengefisiensi waktu. Durasi magang juga perlu dipertimbangkan. Biasanya magang minimal memiliki durasi waktu satu bulan hingga enam bulan. Mahasiswa selaku pemagang perlu manajemen waktu dengan baik dan memperkirakan selama durasi magang tidak ada kegiatan lain yang menjadi penghambat proses pelaksanaan magang. Merujuk pada bahasan kompensasi atau fee perlu diperhatikan bahwasanya program magang tidak semuanya akan menjanjikan kompensasi bagi para pemagangnya. Tentunya hal ini tidak akan menjadi masalah jika memang tujuan awal yang ingin dicapai mahasiswa adalah pengembangan skill. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu potensi jenjang karir, dalam lembaga atau perusahaan biasanya memiliki jenjang karir, mahasiswa dapat memanfaatkan hal tersebut sebaik mungkin karena bisa jadi perusahaan akan merekrut mahasiswa magang sebagai pegawai tetap apabila kinerjanya baik.

Pelaksanaan magang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang nantinya ditempatkan sesuai pada posisi yang telah didaftarkan atau sesuai dengan kebijakan lembaga pelaksana magang. Pembahasan mengenai manfaat dari program magang tidak akan ada habisnya. Hal tersebut dapat dipelajari dari mentor magang, rekan magang, bahkan pamong yang menjadi penanggung jawab para mahasiswa selama pelaksanaan magang. Contoh saja dalam kompetensi soft skill, mahasiswa mendapatkan pembelajaran serta pelatihan secara langsung. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan public speaking yang dapat berguna ketika berbicara di

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

depan umum. Hal ini dapat bermanfaat bagi pekerjaan yang memerlukan skill berbicara. Selaras dengan pernyataan Zainal (2022) jenis pekerjaan seperti halnya seorang sales marketing atau customer service yang cara kerjanya berinteraksi langsung dengan konsumen memiliki tujuan untuk mempengaruhi konsumen agar penawaran terkait produk atau jasa yang ditawarkan dapat diterima. Pernyataan tersebut juga dilanjutkan bahwa orator (pembicara) yang baik dan ahli merupakan mereka yang dapat mempengaruhi khalayak publik atau pendengarnya dengan meyakini apa yang telah pembicara sampaikan.

Kompetensi soft skill lainnya seperti regulasi emosi juga akan didapatkan mahasiswa ketika melaksanakan program magang. Mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai macam karakter manusia yang akan membuat mereka melatih bagaimana cara mengontrol emosi dengan baik dalam menyikapi hal-hal yang dirasa kurang sesuai. Hal ini selaras dengan penelitian Setiarini et al. (2022) bahwa pengalaman magang dapat berpengaruh pada mahasiswa dalam mengendalikan diri atau emosi sebagai bentuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Selain yang telah disebutkan di atas, kompetensi soft skill juga terdiri atas kemampuan dalam manajemen waktu (time management). Kegiatan magang memberikan pemahaman pada mahasiswa bagaimana cara mengatur waktu dengan baik. Jam operasional magang biasanya mengikuti jam kerja pada lembaga perekrut masing-masing. Hal ini memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan mahasiswa agar dapat mengikuti aturan yang berlaku pada lembaga kerja. Dengan kebiasaan ini mahasiswa mendapatkan manfaat untuk dapat membiasakan diri sehingga ketika terjun ke dunia kerja mereka sudah terbiasa akan hal tersebut. Kedisiplinan dalam mengatur waktu memiliki banyak manfaat tak hanya di lingkungan kerja saja melainkan dapat berguna di kehidupan sehari-harinya. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Atmaja et al. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen waktu dapat berguna di kehidupan sehari-hari dengan teraturnya jadwal dan skala prioritas hal-hal yang akan dikerjakan. Hal ini bertujuan agar pola hidup tidak terkesan berantakan. Berangkat dari temuan penelitian tersebut, adanya perencanaan manajemen waktu yang baik juga membuat mahasiswa dapat mengatur jadwal terkait pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan serta dapat memprioritaskan pekerjaan mana yang harus dituntaskan terlebih dahulu. Dengan kata lain, manajemen waktu akan berdampak sangat besar sebagai bentuk rasa tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai tenggatnya. Hal ini menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk membuat waktu terasa lebih efektif, praktis, efisien dan produktif.

Tinjauan berdasarkan kompetensi soft skill juga terdiri atas kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Seseorang yang mampu berpikir kritis akan mampu untuk merefleksikan pemikirannya dan mampu untuk menghadapi masalah berdasarkan pemecahan masalah yang rasional. Dalam dunia kerja kemampuan ini sangat dibutuhkan karena permasalahan-permasalahan tertentu tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kesiapan ketika menghadapi suatu masalah maka mereka juga harus mampu untuk menyelesaikannya. Untuk menyelesaikan masalah dibutuhkannya kemampuan berpikir kritis. Artinya, segala hal yang terjadi harus dipikirkan secara rasional khususnya dalam menghadapi suatu masalah. Kegiatan magang akan memberikan manfaat pada mahasiswa untuk dapat berpikir kritis menghadapi segala situasi yang ada di dunia kerja seperti halnya penyelesaian masalah atau konflik. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmawanti & Nurzaelani (2021) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan magang memiliki dampak yang besar dalam penyelesaian masalah pada

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

mahasiswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut tentunya berkat adanya dasar untuk dapat berpikir secara kritis. Jenis soft skill ini juga berguna dalam menyaring segala hal yang berpotensi buruk menjadi lebih rasional.

Keunggulan serta manfaat dari program magang telah dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang membahas bahwa program magang secara efektif dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya pada bidang soft skill. Peningkatan kompetensi ini dirasakan langsung oleh para mahasiswa dengan adanya perbandingan sebelum dan sesudah melaksanakan program magang. Peningkatan ini juga menjadi faktor meningkatnya kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Program magang juga memiliki beberapa kendala yang sering dialami oleh para mahasiswa. Hal ini biasanya terjadi karena posisi magang yang diberikan tidak sesuai dengan konsentrasi prodi mahasiswa. Selain itu, sering terjadi pemindahan posisi yang dilakukan oleh lembaga magang yang tidak memperhatikan kenyamanan dan kesesuaian kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Di balik beberapa hal yang menjadi kendala dalam program magang ini tentunya menjadi pengalaman baru bagi narapidana bahwa dunia kerja tidak semulus seperti yang dibayangkan. Kendala yang terjadi sudah menjadi hal yang biasa dan diharapkan para mahasiswa dapat mengambil pelajaran positif dari adanya kendala tersebut. Hal ini juga sebagai bentuk untuk melatih bagaimana pola problem solving pada mahasiswa yang termasuk dalam salah satu bentuk soft skill. Bekal yang didapat di bangku perkuliahan dalam bentuk teori keilmuan dan wawasan menjadi dasar kompetensi yang dapat diaplikasikan langsung pada program magang sebagai langkah awal sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam studinya Supriyatno & Luailik (2022) menjelaskan pengalaman magang seperti halnya kemampuan beradaptasi dan transisi yang diperoleh mahasiswa dapat bermanfaat sebagai bekal di dunia kerja nantinya.

Keberhasilan dalam program magang dapat dilihat dengan ada tidaknya penempatan posisi kerja sebagai bentuk tindak lanjut dari kinerja yang telah dilakukan para mahasiswa. Program magang dinilai sebagai simbiosis mutualisme yang mana dalam hal ini lembaga magang mendapatkan manfaat dari adanya bantuan tenaga kerja yang bersumber dari mahasiswa kemudian mahasiswa juga mendapat keuntungan berupa pembelajaran dan pelatihan yang dapat bermanfaat sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga berhak mendapatkan sertifikat magang yang dapat digunakan sebagai dokumen pendukung akan kompetensi hard skill dan soft skill sebagai bentuk hasil dari kinerjanya selama magang. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan perekrut untuk menerima mahasiswa yang telah melamar di pekerjaan yang bersangkutan. Dengan hal ini, dapat dilihat bahwa program magang memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kompetensi hard skill dan soft skill pada mahasiswa yang dapat berguna sebagai bentuk kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

KESIMPULAN

Magang merupakan program praktik kerja di mana pengetahuan yang di dapat dari perguruan tinggi diterapkan ke dunia kerja, dengan tujuan untuk menambah informasi dan pengalaman tentang situasi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dampak positif yang di terima dari program magang adalah salah satunya bisa meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dari soft skill maupun dari hard skill. Pengembangan kompetensi soft skill yang di dapat dari magang di antaranya;

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

regulasi emosi, time management dan critical thinking. Sedangkan pengembangan hard skill yang di dapat dari program magang ini adalah pengetahuan mengenai pengoperasian microsoft office.

Bibliografi

- Aprilia, D., Sintawati, M., Friani, A. I., & Ramadani, T. (2024). Meningkatkan hard skill dan soft skill melalui kegiatan penatausahaan BKSDA Sumatera Selatan. 4, 10600–10607.
- Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 60–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. Badan Pusat Statistik, 12, 1–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Hutapea, P dan Thoah N. 2008. *Kompetensi Plus* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 3 1,2,3. 10(4), 626–644.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Nurhayati, N., Kurnianingsih, M., & Zuhdi, S. (2021). Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa melalui Implementasi Kegiatan Magang Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Dan Call of Paper: Impelmentasi Dampak MBKM*. <http://www.fpptma.or.id/2020/11/tiga-aspek->
- Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2024). Telaah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Memperkuat Soft Skill Mahasiswa. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.30596/jcositte.viii.xxxx>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Hard skill dan soft skill Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Salfia, S. putri dewina santri, & Hanung, H. E. A. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.215>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgrri Semarang). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugraini Tiara, & Cerya Efni. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran dan Praktek Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17947–17954.
- Supriyatno, H., & Luailik, E. (2022). Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *AL*

Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill

Maktabah, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6398>

Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11>

Tiara, S., & Efni, C. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran dan Praktek Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 17947-17954.

Vernia, D. M., & Sandiar, L. (2020). Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan

Zahra, S. N., Anriva, D. H., & Riau, U. M. (2023). Program MBKM Sebagai Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. 2, 49-54.

Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte*